



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Hafidz Alfaridho Amar¹, Khaerutin Niswa², Wahyu Dani Setiawan³, Mochamad Rozi Anwari⁴,
Yulianto Adi Saputra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: alfaridhoamar@gmail.com, niswakhaerutin@gmail.com, dansetiawanwahyu@gmail.com,
mochamadrozi44@gmail.com, yuliantosaputra156@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-04 Keywords: <i>School Principal Leadership; Educational Data Management; School Administrative.</i>	School leadership plays a crucial role in ensuring the accuracy and sustainability of the management of the Basic Education Data System (Dapodik), which serves as the basis for various education policies. This study aims to examine the role of the principal in improving Dapodik management at SD Negeri Jurang Mangu Barat 01. A qualitative approach with a case study method was employed, using interviews, observations, and documentation involving the principal and the Dapodik operator. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that the principal plays an active role in data-based planning, organizing the Dapodik team, implementing data management, conducting regular monitoring, and carrying out evaluation and follow-up actions for data improvement. In addition, the principal implements sustainability strategies through the development of standard operating procedures, staff training, and centralized documentation. It is concluded that effective principal leadership supports accurate, efficient, and sustainable Dapodik management.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-04 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pengelolaan Data; Administrasi Sekolah.</i>	Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menjamin akurasi dan keberlanjutan pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang menjadi dasar berbagai kebijakan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan Dapodik di SD Negeri Jurang Mangu Barat 01. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan operator Dapodik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan berbasis data, pengorganisasian Tim Dapodik, pelaksanaan pengelolaan data, monitoring berkala, serta evaluasi dan tindak lanjut perbaikan data. Selain itu, kepala sekolah menerapkan strategi keberlanjutan melalui penyusunan SOP, pelatihan staf, dan dokumentasi terpusat. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mendukung pengelolaan Dapodik yang akurat, efisien, dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan arah serta keberhasilan suatu organisasi. Terry (dalam Prayudi, Sari, & Anindya, 2023) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan pengaruh antara pemimpin dan pengikut yang mendorong mereka bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan organisasi. Robbins dan Judge (dalam Azmi, 2021) menegaskan bahwa kepemimpinan berpusat pada kemampuan memengaruhi orang lain melalui komunikasi, kecakapan emosional, dan penyampaian visi. Senada dengan itu, Hutahaean (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan anggota organisasi secara sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mencakup kemampuan mengarahkan, memengaruhi, dan menggerakkan anggota organisasi melalui hubungan kerja yang efektif. Dalam konteks pendidikan, peran ini menjadi sangat penting karena kepala sekolah bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya sekolah demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Tanggung jawab ini semakin menguat seiring berkembangnya digitalisasi pendidikan, yang menuntut sekolah untuk mengelola data secara akurat, efisien, dan terintegrasi (Sutopo, 2023).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pemerintah telah menghadirkan berbagai layanan digital untuk mendukung ekosistem pendidikan. Salah satunya adalah Dapodik, yang

berfungsi sebagai sistem pendataan terpadu berisi informasi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana sekolah. Selain Dapodik, pemerintah juga menyediakan sejumlah platform digital lain yang menunjang proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan transparansi layanan, seperti SPASIKITA untuk pemetaan sarana dan prasarana, Rumah Belajar sebagai portal pembelajaran daring, SIPLah untuk pengadaan barang dan jasa sekolah, serta ARKAS untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan sekolah (Mustari, 2023). Akurasi data pada Dapodik memiliki peran strategis karena memengaruhi berbagai kebijakan penting, termasuk penyaluran dana BOS, tunjangan guru, dan pemetaan mutu pendidikan.

Namun, implementasi Dapodik di sekolah-sekolah tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bayu Mufi Januardi selaku operator sekolah SD Negeri Jurang Mangu Barat 01 pada Kamis, 6 November 2025, mengatakan bahwa *“proses pengelolaan data masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait ketelitian input data, verifikasi dokumen pendukung, serta kebutuhan koreksi terhadap data siswa, PTK, sarana prasarana, dan rombongan belajar. Koordinasi internal juga memerlukan penguatan, misalnya melalui pembentukan tim Dapodik setiap tahun, penyusunan SOP, penyimpanan dokumen secara terpusat, serta pendampingan bagi staf baru agar tidak terjadi ketergantungan pada satu operator. Selain itu, kepala sekolah harus melakukan monitoring berkala, terutama menjelang sinkronisasi utama dan cut off data BOS maupun tunjangan, untuk memastikan seluruh data valid dan sesuai kondisi nyata”*.

Temuan lapangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi, Aulia, & Sugiyono (2024) yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Operator terhadap Penggunaan Dapodik di SMP Islam Al Fatah Samarinda*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operator dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang meliputi: (1) perencanaan strategis; (2) pelatihan, pengembangan kompetensi, dan bimbingan teknis; (3) membangun komunikasi positif dan motivasi; (4) penyediaan fasilitas yang memadai; (5) kontroling dan monitoring; serta (6) pengawasan dan evaluasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan strategi kepemimpinan yang tepat mampu meningkatkan efektivitas operator dalam menjalankan tugas

pengelolaan Dapodik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar Muhamad, Achmad Sanusi, dan Suharyanto (2022) dengan judul *strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja operator sekolah, (studi kasus di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat)*. Mereka menemukan bahwa kepala sekolah perlu menerapkan perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang komunikatif, serta pengawasan yang konsisten agar operator dapat menjalankan tugas secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan manajerial berpengaruh langsung terhadap efektivitas operator dalam mengelola administrasi pendidikan, sehingga strategi kepemimpinan yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja operator sekolah.

Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya peran kepala sekolah dalam memastikan pengelolaan data sekolah berjalan efektif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, kajian mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dapodik pada jenjang sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengawasan, verifikasi data, dan keberlanjutan operasional, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan Dapodik di SD Negeri Jurang Mangu Barat 01, sehingga tercapai pengelolaan data yang akurat, efektif, dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian adalah prosedur ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dapodik pada satu konteks sekolah tertentu, yaitu SD Negeri Jurang Mangu Barat 01. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan praktik, strategi, serta dinamika yang terjadi dalam pengelolaan data sekolah secara alami dan kontekstual.

Subjek penelitian ini adalah SD Negeri Jurang Mangu Barat 01, sementara informan dipilih

secara *purposive*, yaitu individu yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan Dapodik, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama validitas dan pengelolaan data, serta operator Dapodik sebagai pelaksana utama input, sinkronisasi, dan pemeliharaan data. Data dikumpulkan melalui kombinasi wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan operator untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, koordinasi tim, monitoring, dan penanganan kendala pengelolaan Dapodik; observasi nonpartisipatif untuk melihat secara langsung aktivitas pengelolaan Dapodik, termasuk verifikasi data dan penggunaan dashboard.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi untuk menjaga konsistensi pengumpulan data dan memastikan relevansi informasi. Analisis data dilakukan secara interaktif sesuai Model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dapodik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2013).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan operator, triangulasi teknik dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta *member check* untuk mengonfirmasi kembali temuan kepada informan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan validitas data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Dapodik

Kepemimpinan menurut Edward Lyman Munson (sebagaimana dikutip dari Hutaeen, 2021) merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan memengaruhi orang lain agar bekerja secara optimal, dengan meminimalkan konflik dan memperkuat kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Ordway Tead (sebagaimana dikutip dari Hutaeen, 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah perpaduan sifat dan karakter yang membuat seseorang mampu mendorong serta menggerakkan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang

menjadi tanggung jawabnya. Lebih lanjut, Sondang P. Siagian (dalam Hutaeen, 2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan mencakup keterampilan dan kapasitas individu yang menduduki posisi sebagai pemimpin dalam memengaruhi bawahannya agar berpikir dan bertindak secara positif sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Sejalan dengan konsep kepemimpinan tersebut, Stephen P. Robbins (2013) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan peran pemimpin dalam mengarahkan dan mengoordinasikan pekerjaan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Perencanaan (*planning*) mencakup penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas. Menetapkan tujuan, menyusun strategi, dan mengembangkan rencana memastikan bahwa pekerjaan yang harus dilakukan tetap terarah dengan baik dan membantu para anggota organisasi memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting.
2. Pengorganisasian (*organizing*) mencakup penentuan tugas apa saja yang harus dilakukan dan oleh siapa, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan siapa yang akan membuat keputusan.
3. Kepemimpinan (*leading*) mencakup memotivasi karyawan, mengarahkan aktivitas orang lain, memilih saluran komunikasi yang paling efektif, atau menyelesaikan konflik di antara anggota organisasi.
4. Pengendalian (*controlling*) melibatkan pemantauan, perbandingan, dan perbaikan kinerja pekerjaan. Setelah tujuan ditetapkan, rencana disusun, pengaturan struktur organisasi ditentukan, serta orang-orang direkrut, dilatih, dan dimotivasi, diperlukan suatu evaluasi untuk melihat apakah segala sesuatu berjalan sesuai rencana. Setiap penyimpangan yang signifikan mengharuskan manajer untuk dapat mengembalikan pekerjaan agar kembali berada pada jalurnya.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana kepala sekolah menerapkan fungsi kepemimpinan seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dalam konteks pengelolaan

Dapodik di sekolah guna memastikan efektivitas, ketepatan, dan keberlanjutan pengelolaan data.

Untuk memahami peran kepala sekolah dalam pengelolaan Dapodik di SD Negeri Jurang Mangu Barat 01, penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan operator Dapodik. Wawancara difokuskan pada bagaimana data digunakan dalam perencanaan, pengorganisasian tim, pelaksanaan, monitoring, serta penanganan kendala pengelolaan Dapodik. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk menggambarkan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam memastikan akurasi, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan data, sekaligus menyoroti inovasi dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas administrasi dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memanfaatkan data Dapodik sebagai dasar utama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di sekolah. Data rombongan belajar, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana digunakan untuk menyusun RKAS, menentukan alokasi dana BOS, tunjangan guru, dan bantuan sarpras. Selain itu, data kehadiran dan kondisi siswa menjadi dasar untuk perencanaan layanan kesejahteraan dan intervensi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menggunakan data secara strategis untuk mendukung pengelolaan sekolah yang berbasis bukti.

Untuk memastikan pengelolaan Dapodik berjalan efektif, sekolah membentuk Tim Dapodik yang terdiri dari operator sekolah, tim kurikulum, dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama. Operator bertugas menginput dan melakukan sinkronisasi data, tim kurikulum memantau data rombel, jadwal, dan mata pelajaran, sementara kepala sekolah memverifikasi dan juga menyetujui data. Pembagian tugas ini dituangkan dalam SK Tim Dapodik setiap tahun sehingga tanggung jawab setiap anggota tim jelas, dan koordinasi internal dapat berjalan secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga memimpin dan memotivasi staf melalui sosialisasi internal mengenai manfaat Dapodik, pemberian penghargaan bagi tim yang berkinerja baik, serta pembentukan budaya kerja berbasis data. Beberapa inovasi diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan, seperti pembuatan database

internal sebagai cadangan sebelum sinkronisasi, jadwal pembaruan data rutin, grup komunikasi cepat, dan bimbingan teknis bagi guru. Strategi ini tidak hanya memastikan ketepatan data, tetapi juga menumbuhkan kesadaran staf akan pentingnya data valid bagi kualitas sekolah.

Monitoring dan pengawasan menjadi langkah penting yang dijalankan kepala sekolah secara berkala, terutama di awal semester dan menjelang cut off data BOS maupun tunjangan. Kepala sekolah menggunakan dashboard Dapodik dan rapat koordinasi dengan operator untuk memeriksa validitas data serta dokumen pendukung, sehingga seluruh data yang diinput tetap akurat, mutakhir, dan sesuai kondisi nyata di sekolah.

Pada tahap selanjutnya, kepala sekolah melakukan evaluasi guna menemukan dan memperbaiki kendala atau kesalahan data, kepala sekolah menindaklanjuti dengan mengidentifikasi jenis kesalahan, melakukan verifikasi manual di sumber dokumen, mengoreksi data melalui aplikasi Dapodik, dan berkoordinasi dengan operator dinas atau *helpdesk*. Semua perubahan dicatat sebagai jejak koreksi untuk evaluasi selanjutnya. Selain itu, keberlanjutan pengelolaan Dapodik dijaga melalui penyusunan SOP, pelatihan staf baru, penyimpanan dokumen dan akun secara terpusat, serta melibatkan lebih dari satu orang dalam proses input untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan berkesinambungan.

B. Peran Dapodik dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Pengadaan Sekolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) menyatakan bahwa Dapodik (Data Pokok Pendidikan) merupakan sistem pendataan terpadu yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sistem ini mengumpulkan beragam informasi pendidikan, termasuk data sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta substansi pembelajaran. Seluruh data diperbarui secara daring (*real-time*) oleh masing-masing satuan pendidikan. Dapodik berperan sebagai sumber data utama pendidikan nasional, yang menjadi landasan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta integrasi dengan sistem lain di lingkungan Kemendikbudristek, seperti ARKAS

dan SIPLah. Dengan keberadaan Dapodik, pengelolaan pendidikan dapat dilakukan secara berbasis data yang akurat, tunggal, dan terkini.

Data yang tersimpan di Dapodik kemudian digunakan oleh sekolah untuk menyusun rencana kegiatan dan anggaran melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). ARKAS merupakan sistem administrasi keuangan yang mempermudah penyusunan, pengelolaan, dan pelaporan anggaran pendidikan, khususnya yang bersumber dari Dana BOS atau BOSP. Sistem ini menjamin bahwa proses perencanaan dan penggunaan dana sekolah berjalan secara transparan, efisien, dan akuntabel. Selain itu, ARKAS juga berfungsi sebagai penghubung antara data dasar sekolah di Dapodik dengan proses pengadaan melalui SIPLah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan anggaran melalui SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah), platform pengadaan barang dan jasa berbasis marketplace yang digunakan satuan pendidikan sesuai dengan rencana dan sumber dana yang telah disahkan di ARKAS. Proses login dan verifikasi pengguna SIPLah juga menggunakan data Dapodik untuk menjaga konsistensi serta keabsahan informasi sekolah. Dengan demikian, Dapodik, ARKAS, dan SIPLah membentuk ekosistem digital pendidikan yang terintegrasi: Dapodik sebagai basis data utama, ARKAS sebagai sistem perencanaan dan penganggaran, serta SIPLah sebagai platform pelaksanaan pengadaan (Pusdatin Kemendikbudristek, 2024).

Sinergi antara ketiga sistem ini menunjukkan bahwa Dapodik, ARKAS, dan SIPLah merupakan komponen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Dapodik menyediakan data dasar yang valid, yang digunakan ARKAS dalam menyusun rencana anggaran. Rencana yang dihasilkan kemudian menjadi pedoman bagi SIPLah dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Integrasi ketiganya memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari pendataan, perencanaan, hingga pengadaan, berjalan secara selaras, transparan, dan akuntabel, sehingga meningkatkan efisiensi pemanfaatan dana pendidikan sekaligus mendukung kualitas tata kelola pendidikan nasional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan Dapodik di SD Negeri Jurang Mangu Barat 01. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai penanggung jawab administratif, tetapi juga sebagai pemimpin manajerial yang mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi seluruh proses pengelolaan data sekolah.

Peran tersebut tercermin melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan berbasis data Dapodik untuk pengambilan keputusan sekolah, pengorganisasian Tim Dapodik dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan pengelolaan data yang terkoordinasi, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan validitas dan ketepatan data. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menjaga keberlanjutan pengelolaan Dapodik melalui penyusunan SOP, pelatihan staf, penyimpanan dokumen terpusat, dan pelibatan lebih dari satu personel dalam proses pengelolaan data.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berorientasi pada pemanfaatan data mampu meningkatkan kualitas pengelolaan Dapodik secara signifikan. Pengelolaan data yang akurat dan berkelanjutan pada akhirnya mendukung perencanaan, penganggaran, dan pengadaan sekolah yang transparan, akuntabel, serta berbasis kebutuhan nyata. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sistem data pendidikan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu tata kelola pendidikan di sekolah dasar.

B. Saran

Untuk terus meningkatkan pengelolaan data pokok Pendidikan, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat kepemimpinan berbasis data melalui pengelolaan Dapodik yang terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Sekolah perlu mempertahankan pembentukan Tim Dapodik dengan pembagian tugas yang jelas serta melengkapi pengelolaan data dengan SOP tertulis untuk meminimalkan kesalahan input dan ketergantungan pada satu operator. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkala, khususnya bagi staf

baru. Monitoring dan evaluasi data secara rutin juga perlu dilakukan untuk memastikan validitas data yang menjadi dasar perencanaan, penganggaran, dan pengadaan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan Dapodik pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. (2021). *Teori dan dasar kepemimpinan*. Mitra Ilmu.
- Aulia, D. S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Operator Terhadap Penggunaan DAPODIK di SMP Islam Al-Fatah Samarinda. *AL-MUNADZOMAH*, 4(1), 83-96.
- Griffin, R. W. (2016). *Fundamentals of management* (8th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Filsafat dan teori kepemimpinan*. Ahlimedia Press.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Teori kepemimpinan*. Ahlimedia Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Buku Tanya Jawab Kebijakan Strategis Kemendikbud*. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Buku Panduan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Versi 2.00*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan lengkap Aplikasi Dapodik versi 2024*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhamad, A., Sanusi, A., & Suharyanto, S. (2022). Strategi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah (Studi Kasus di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1649-1659.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing.
- Prayudi, A., Sari, P. W., & Anindya, D. A. (2023). *Kepemimpinan*. UMA Press.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Change Request (CR) 2.4.1: Integrasi ARKAS-SIPLah tahap II, penyesuaian dokumen PBJ, dan implementasi biaya transaksi SIPLah fase II*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., DeCenzo, D. A., & Coulter, M. (2013). *Fundamentals of management: Essential concepts and applications* (8th ed.). Pearson.
- Sutopo, A.H. (2023) *Metaverse Dalam Pendidikan*. Topazart.